

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

inflasi Kota Sukabumi pada bulan Januari (mtm) month to Month pada bulan Januari mengalami deflasi (mtm) month to month 2026 sebesar -0.03% sedangkan Jawa Barat mengalami deflasi sebesar -0,09% dan nasional mengalami deflasi sebesar -0,15%. untuk bulan Januari secara umum (mtm) month to month komoditas yang dominan memberi andil sumbangan deflasi di kota sukabumi antara lain : Cabai Merah, Telur Ayam Ras, Bawang merah, Beras, Bensin, Jeruk, Wortel, Buncis, Alpukat, Buah Naga. kendaraan, sedangkan pada bulan februari Kota Sukabumi pada bulan Februari mengalami inflasi (mtm) month to month 2026 sebesar 0.75% sedangkan Jawa Barat mengalami Inflasi sebesar 0,81% dan nasional mengalami inflasi sebesar 0,68%%. untuk bulan Februari secara umum (mtm) month to month komoditas yang dominan memberi andil sumbangan Inflasi di kota sukabumi antara lain : Emas Perhiasan, Daging ayam ras, telur ayam ras, Sigaret kretek mesin (SKM), bawang merah, pisang, cabai merah, daging sapi, sigaret kretek tangan (SKT), ketimun. sedangkan pada bulan maret Kota Sukabumi mengalami inflasi (mtm) month to month 2026 sebesar 0.46% sedangkan Jawa Barat mengalami Inflasi sebesar 0,52% dan nasional mengalami inflasi sebesar 0,41%%. untuk bulan maret secara umum (mtm) month to month komoditas yang dominan memberi andil sumbangan Inflasi di kota sukabumi antara lain : beras , Daging ayam ras, minyak goreng, angkutan antar kota, bensin, sigaret kretek merah (skm), ikan mas, ikan nila, telur ayam ras, tarif travel.

Sedangkan Inflasi Kota Sukabumi pada bulan maret (yty) year to year 2026 sebesar 3,68% sedangkan Jawa Barat sebesar 3,60% dan nasional sebesar 4,48%. komoditas yang dominan memberi andil sumbangan inflasi year to year (yty) Maret 2026 kota sukabumi antara lain : Tarif listrik, emas perhiasan, daging ayam ras, sigaret kretek mesin (skm), telur ayam ras, mobil, minyak goreng, martabak, sigaret putih mesin (SPM).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun permasalahan yang dihadapi terkait kenaikan harga yang terjadi selama triwulan I 2026 yaitu:

- 1 ketidakstabilan pasokan, tingginya ketergantungan antar daerah, fluktuasi harga komoditas volatile food, serta belum optimalnya intervensi stabilisasi harga Sejumlah harga bahan pokok mengalami kenaikan saat memasuki bulan Ramadan hingga menjelang hari raya Idul Fitri. Kenaikan harga terjadi pada komoditas cabai, daging ayam, telur ayam, daging sapi, dan beberapa jenis sayuran;
2. Harga Cabai rawit mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan karena banyaknya gagal panen di daerah produsen akibat cuaca ekstrem
3. Tarif angkutan antar kota mengalami kenaikan seiring dengan peningkatan jumlah penumpang angkutan mudik lebaran;
4. Penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM) non-subsidi jenis Pertamina Series dan Dex Series per 1 Maret 2026.
5. Harga emas di pasar global terus mengalami kenaikan hingga mencapai level tertinggi

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berbagai upaya pengendalian inflasi di Kota Sukabumi pada Triwulan I Tahun 2026 yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Sukabumi melalui strategi 4K diantaranya : 1 Keterjangkauan Harga : Diskumindang melakukan operasi pasar dan bazar murah ramadhan di 7 kecamatan, Melakukan pemantauan harga harian komoditas kebutuhan pokok masyarakat di 2 pasar tradisional, melakukan Opadi dengan provinsi Jawa Barat. DKP3 menyalurkan bantuan pangan (Banpang) berupa 20 Kg beras dan 4 liter minyak kepada KPM yang masuk database, melakukan GPM sebelum dan awal ramadhan di 6 titik di kecamatan. 2 Ketersediaan pasokan : Pengelolaan Stok Pangan berupa Cadangan Pangan Pemerin Daerah pada Dinas Ketahanan Pangan untuk memastikan ketersediaan pangan saat terjadi kekurangan atau bencana alam, Monitoring harga/Sidak Pasar bersama forkopimda, Dalam upaya mendukung ketahanan pangan daerah dan mendorong kemandirian sektorpertanian, Pemerintah Kota Sukabumi bersama Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) melaksanakan kegiatan Penanaman Jagung serentak. 3 Kelancaran Distribusi :Pengamanan lalu lintas saat HBKN Ramadhan dan Idul Fitri, khususnya menjelang puncak arus mudik dan arus balik.Memprioritaskan Angkutan logistik pangan menjelang Idul Fitri, Pemantauan ketersediaan bahan pangan di tingkat distributor yang dilaksanakan secara rutin. 4. Komunikasi Efektif : Mengikuti Rakor TPID seluruh kabupaten/kota se-Indonesia yang dipimpin oleh Kemendagri RI dan dilaksanakan pada hari Senin setiap minggunya. Mengikuti Rapat Koordinasi dwimingguan yang dilaksanakan oleh TPID Provinsi Jawa Barat. Capacity Building Persiapan Award Tahun 2026 dilaksanakan di Kabupaten Bogor

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa kegiatan pengendalian inflasi yang telah dilakukan oleh TPID Kota Sukabumi secara umum belum cukup signifikan dalam menekan laju inflasi. Namun demikian, terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dalam pengendalian inflasi ke depannya seperti:

1. Koordinasi antara stakeholder yang berperan sebagai penentu kebijakan publik perlu lebih ditingkatkan sehingga dapat menghasilkan kebijakan yang terintegrasi dan dapat memberikan solusi kepada persoalan yang bersifat struktural seperti peningkatan produktivitas, kelancaran distribusi, dan struktur pasar yang efisien.
2. Kegiatan yang dilaksanakan selama ini hanya menyasar pada persoalan yang memicugejolak harga melalui pendekatan yang bersifat jangka pendek. Belum menjawab persoalan jangka panjang.
3. Diperlukan upaya yang lebih komprehensif dalam mengendalikan harga bahan kebutuhanpokok terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional karena kenaikan harga setiap tahun berulang terus.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Langkah kebijakan yang diambil oleh TPID Kota Sukabumi dalam pengendalian inflasi selama periode triwulan 1 2026 diantaranya: 1 antisipasi kenaikan harga yang tidak wajar karena dampak menjelang puasa ramadhan. Mengintensifkan pelaksanaan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) 2. Agar masyarakat lebih aware terhadap program pengendalian inflasi yang dilakukan, penyelenggaraan program Bazaar Murah yang bekerjasama dengan Ritel yang ada di Kota Sukabumi. 3. koordinasi stock dan monitoringdengan kementerian, Provinsi, Bulog dan BI' 4. Hasil pemantauan harga yang dilakukan oleh Dinas teknis terkait supaya dapat disinkronkan dengan hasil pemantauan harga kebutuhan pokok